

Model Pembelajaran Klinik Keperawatan Medikal Bedah Pendekatan Saintifik

Ismonah Ismonah*, Oktia Woro Kasmini Handayani, Wahyono Wahyono, Tri Suminar

Program Pascasarjana, Manajemen Kependidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Ismonah: ismonah.unnes22@gmail.com

Abstrak. Pengalaman belajar klinik merupakan suatu proses transformasi peserta didik menjadi seorang perawat yang profesional, dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik beradaptasi dengan perannya sebagai perawat profesional. Selain itu juga berperan dalam membina sikap, pandangan, dan kemampuan profesional lulusan, perawat mampu bersikap dan berpandangan profesional, berwawasan keperawatan yang luas, serta mempunyai pengetahuan ilmiah keperawatan yang memadai, serta menguasai keterampilan profesional secara baik dan benar. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi, konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep atau prinsip yang ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pembelajaran klinik keperawatan medikal bedah pendekatan saintifik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Dengan mengidentifikasi kondisi yang ada saat ini, kemudian menyusun sebuah model dan dilakukan uji coba, agar mendapatkan suatu bentuk model yang sesuai. Hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan model manajemen pembelajaran klinik keperawatan medikal bedah efektif dalam meningkatkan kompetensi klinik peserta didik yang meliputi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kompetensi klinik ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan praktik klinik kepada pasien, melalui asuhan keperawatan. Implikasi dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Klinik Pendekatan Saintifik dapat diterapkan kepada mahasiswa yang praktik keperawatan medikal bedah, guna meningkatkan kompetensi klinik mahasiswa keperawatan.

Kata kunci: Pembelajaran Klinik; Keperawatan Medikal Bedah; Pendekatan Saintifik

Abstract. The clinical learning experience transforms students into professional nurses by providing opportunities for students to adapt to their roles as professional nurses. Besides that, it also fosters graduates' attitudes, views, and professional abilities; nurses can behave and have a professional outlook, have a broad nursing perspective, have adequate nursing scientific knowledge, and master professional skills properly and correctly. Learning with a scientific approach is a learning process designed so that students actively construct concepts, laws, or principles through observing, formulating problems, submitting, or formulating hypotheses, collecting data with various techniques, analyzing data, drawing conclusions, and communicating concepts or found principles. This study aims to find a clinical learning model for medical-surgical nursing with a scientific approach. The research method used is development research. The study found that applying the medical-surgical nursing clinical learning management model could effectively increase students' clinical competence, including cognitive, affective, and psychomotor. Clinical competence is shown by the ability of students to carry out clinical practice with patients through nursing care. This study implies that the Scientific Approach Clinical Learning Model can be applied to students who practice medical-surgical nursing in order to improve the clinical competence of nursing students.

Keywords: Clinical Learning; Medical Surgical Nursing; Scientific approach

How to Cite: Ismonah, I., Handayani, O. W. K., Wahyono, W., & Suminar, T. (2023). Model Pembelajaran Klinik Keperawatan Medikal Bedah Pendekatan Saintifik. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 422-428.

PENDAHULUAN

Pengalaman belajar klinik dan pengalaman belajar lapangan seseorang merupakan suatu proses transformasi peserta didik menjadi seorang perawat yang profesional, dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik beradaptasi dengan perannya sebagai perawat profesional. Selain itu juga berperan dalam membina sikap, pandangan, dan kemampuan profesional lulusan, perawat mampu bersikap dan berpandangan profesional, berwawasan keperawatan yang luas, serta mempunyai pengetahuan ilmiah keperawatan yang memadai,

serta menguasai keterampilan profesional secara baik dan benar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Phaneuf (2015), menyatakan keuntungan dari pembelajaran di lingkungan klinis adalah pembelajaran yang saling melengkapi dan merupakan kelanjutan dari pembelajaran teori dan laboratorium, serta merupakan persiapan langsung peserta didik untuk masuk klinik, memungkinkan untuk menerapkan keterampilan teknis dalam situasi nyata, dengan demikian akan menumbuhkan asimilasi pembelajaran yang lebih serta dapat beradaptasi dengan kenyataan, belajar dari peran dan tanggung jawab etika, hubungan

interpersonal, memupuk pengembangan identitas profesional. Selanjutnya penelitian Flott dan Linden (2015) menyebutkan lingkungan belajar klinis yang baik mengandung empat karakteristik, atribut yang mempengaruhi pengalaman belajar yaitu ruang fisik (lingkungan klinik), faktor psikososial dan interaksi, budaya organisasi, serta komponen pengajaran dan pembelajaran.

Namun, pembelajaran saat ini yang terjadi terkadang menimbulkan tantangan yang dapat menyebabkan mahasiswa mengalami stres dan kecemasan. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja klinis mahasiswa, menjadikan ancaman terhadap keberhasilan dalam rotasi klinis. Sangat penting bagi institusi pendidikan klinis untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembelajaran mahasiswa keperawatan, sehingga perlu adanya metode dan pendekatan khusus dalam pembelajaran klinik bagi pembimbing klinik sehingga dapat mengurangi kecemasan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Akram, Mohamad, Akram (2018), bahwa ada kesenjangan antara teori dan praktek dalam pendidikan keperawatan, terutama yang terkait dengan faktor instruktur klinis, pengawasan yang efektif dari instruktur klinik di lingkungan klinis merupakan hal yang sangat vital untuk belajar mahasiswa.

Sedangkan penelitian Useh dan Khapagawani (2017) menyatakan bahwa untuk menjadi praktisi yang kompeten, peserta didik perlu mendapatkan bimbingan dan pengawasan. Pengawasan terhadap peserta didik memainkan peran penting dalam pendidikan profesi keperawatan, karena hal ini memiliki pengaruh pada pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan peserta didik mempelajari prosedur yang salah dan kehilangan minat melaksanakan praktik keperawatan karena merasa frustrasi dan tidak mampu. Sehingga, guna mengatasi hal tersebut peran pembimbing klinik menjadi sangat penting, lebih lanjut hasil penelitian yang dilakukan Akram, Mohamad, Akram (2018) peran instruktur klinis sangat penting dalam mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik.

Dari berbagai penelitian tersebut diatas, perlu dilakukan penelitian lanjutan, dan pengembangan dari hasil-hasil penelitian yang sudah ada. Guna mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan adanya manajemen pembelajaran klinik meliputi keterlibatan yang baik antara pembimbing klinik-peserta didik-

lingkungan klinik yaitu situasi dan kondisi lahan praktik yang kondusif untuk proses pembelajaran, serta peran pembimbing klinik dalam membimbing dan mendampingi peserta didik selama menjalankan praktik klinik. Maka perlu adanya pengembangan model manajemen pembelajaran klinik dengan baik agar peserta didik dapat menjalankan praktik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kreatifitas, kemampuan berpikir kritis dan kompetensi klinik adalah pendekatan pembelajaran saintifik, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Daryanto, 2014). Pendekatan saintifik juga merupakan pendekatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik guna mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah, agar peserta didik senantiasa mencari tahu dari berbagai sumber dan informasi melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Sudarwan, 2013).

Penekanan pembelajaran klinik pendekatan saintifik pada pendidikan keperawatan medikal bedah adalah mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif dengan pembelajaran berbasis masalah yaitu sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Pembelajaran ini juga merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Daryanto, 2014).

Permasalahan yang muncul menggambarkan adanya kesenjangan dan belum optimalnya manajemen pembelajaran klinik yang dilaksanakan kepada peserta didik baik dalam segi perencanaan, pengorganisasian, pengaturan sumber daya manusia, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan melakukan penelitian lebih lanjut, hal ini sebagai pengembangan dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Selain itu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat berguna untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas serta mendapatkan lulusan ners yang kompeten. Sehingga pelaksanaan pembelajaran klinik keperawatan medikal bedah perlu menerapkan unsur manajemen pembelajaran dengan baik,

yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, agar pembelajaran klinik dapat terorganisir dan terlaksana dengan baik.

Alasan yang mendasar perlunya pengembangan model manajemen pembelajaran klinik ini, karena saat ini belum adanya model yang baku dalam pelaksanaan pembelajaran klinik utamanya dengan pendekatan saintifik. Maka perlu adanya pengembangan model yang dapat digunakan sebagai panduan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran klinik pada mata kuliah keperawatan medikal bedah untuk mahasiswa keperawatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan riset dan pengembangan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan, dengan kelompok responden mahasiswa pendidikan profesi ners yang sedang menjalankan praktik stase keperawatan medikal bedah. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sample* dengan melibatkan 30 responden, yang terdiri 15 responden kelompok kontrol dan 15 responden kelompok intervensi. Kriteria inklusi adalah mahasiswa keperawatan pendidikan profesi ners, sedang menjalankan praktik keperawatan medikal bedah di rumah sakit, telah lulus ujian pra klinik dan ujian teori. Pengumpulan data dilaksanakan selama 1 minggu, peserta didik melaksanakan pembelajaran klinik dengan menerapkan metode saintifik dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien. Sebelum mulai pembelajaran klinik peserta didik diberikan tes dengan mengerjakan soal dalam bentuk analisis kasus dan setelah menjalankan praktik diukur sebagai post tes. Selain itu peserta didik melaksanakan penilaian kompetensi dan penugasan klinik yang meliputi kompetensi klinik yang terdiri dari tutorial kasus, presentasi kasus, melaksanakan asuhan keperawatan, melaksanakan penilaian kompetensi klinik, dan penilaian sikap. Analisis yang digunakan mencakup analisis penilaian kompetensi klinik, yang meliputi kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model faktual didapatkan dari hasil wawancara dengan ketua program studi, koordinator mata kuliah, dosen pembimbing, mahasiswa, koordinator pembimbing klinik,

kepala ruang rawat, dan pembimbing klinik. Didukung juga dengan observasi kegiatan pembelajaran klinik serta studi dokumen terhadap MoU antara institusi pendidikan dan rumah sakit, kurikulum dan dokumen pembelajaran klinik meliputi buku panduan dan dokumen laporan pembelajaran klinik, yang terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

1. Perencanaan

Pada perencanaan, pembelajaran klinik keperawatan medikal bedah pendidikan profesi ners merupakan implementasi dari kurikulum ners tahap profesi dengan beban studi sebanyak 36 sks, yang ditempuh dalam dua semester. Secara administrasi, perencanaan pembelajaran klinik Keperawatan Medikal Bedah, disiapkan oleh pihak institusi pendidikan dan belum melibatkan pihak rumah sakit. Dari hasil observasi dan wawancara, terdapat empat tahapan dalam persiapan pembelajaran klinik Keperawatan Medikal Bedah di rumah sakit. Pertama, institusi pendidikan melalui koordinator program profesi atau koordinator mata kuliah menyusun panduan dan program pembelajaran klinik, mengajukan permohonan pelaksanaan pembelajaran klinik, dan diserahkan ke rumah sakit sekitar 6 bulan sebelumnya. Kedua, mengadakan rapat koordinasi untuk kesepakatan program pembelajaran klinik dengan pihak rumah sakit. Ketiga, pembekalan peserta didik dan pemenuhan persyaratan oleh koordinator mata kuliah dan dosen pembimbing. Keempat, peserta didik mengikuti kegiatan pra klinik dengan pihak rumah sakit, kemudian dilanjutkan dengan penyerahan mahasiswa ke rumah sakit untuk selanjutnya melaksanakan pembelajaran klinik.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran klinik Keperawatan Medikal Bedah belum menerapkan metode dan strategi yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan analisis kasus secara utuh. Metode ini penting diimplementasikan mengingat profesi perawat harus mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis dan analisis kasus dalam melaksanakan pekerjaannya. Metode bimbingan yang diterapkan diserahkan sepenuhnya kepada pembimbing klinik, sementara para pembimbing klinik mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan pelayanan kepada pasien, sehingga mahasiswa kurang mendapatkan waktu yang cukup dalam pendampingan dan bimbingan klinik.

Metode supervisi dan pengawasan dilakukan hanya untuk memonitor kehadiran dan berdiskusi sederhana, belum melakukan kegiatan diskusi dan pengelolaan kasus secara langsung kepada pasien. Selain itu pihak institusi pendidikan melakukan supervisi atau monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran klinik tidak secara rutin, terkadang satu minggu sekali, atau bahkan beberapa minggu sekali. Monitoring perkembangan pencapaian kompetensi setiap individu belum dapat terlaksana dengan baik, dan tidak terdapat portofolio mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak mencapai kompetensi yang diharapkan, maka mahasiswa akan melaksanakan kegiatan lain atau asuhan keperawatan kepada pasien lain sesuai dengan kondisi yang ada. Sehingga hal ini mencerminkan pencapaian kompetensi klinik peserta didik tidak secara komprehensif.

3. Penilaian

Tahap penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran klinik Keperawatan Medikal Bedah adalah penilaian pencapaian kompetensi yang dilaksanakan pada akhir program praktik (evaluasi sumatif), sedangkan evaluasi proses atau evaluasi formatif belum dilaksanakan secara periodik dan terprogram. Mahasiswa belum mendapatkan hasil perkembangan pencapaian kompetensi atau portofolio dan umpan balik dari pembimbing klinik. Apabila mahasiswa tidak mencapai kompetensi yang ditetapkan sesuai kurikulum, maka mahasiswa akan melaksanakan atau memenuhi kompetensi yang lain, dengan kegiatan atau tugas lain, yang terkadang tidak sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Temuan empiris dan fenomena gap yang terjadi di lahan praktik rumah sakit dapat disimpulkan bahwa model faktual program pembelajaran klinik Keperawatan Medikal Bedah belum berjalan secara komprehensif dan belum menerapkan metode atau strategi pembelajaran klinik yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan analisis kasus, sehingga peneliti merasa perlu mengembangkan Model Pembelajaran Klinik Keperawatan Medikal Bedah Pendekatan Saintifik Pendidikan Profesi Ners dengan menerapkan *Problem Based Learning*, guna

meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan analisis kasus.

Penyusunan model konseptual dan hipotetik diawali dengan adanya masukan dari pengelola program studi, koordinator mata kuliah, dosen pembimbing dan pembimbing klinik. Berdasarkan masukan tersebut semua tim yang terlibat dalam pembelajaran klinik Keperawatan Medikal Bedah sepakat untuk dilaksanakan pengembangan model manajemen pembelajaran klinik Keperawatan Medikal Bedah secara tersistem, terstruktur dan terintegrasi antara institusi pendidikan dengan lahan praktik di rumah sakit dengan pendekatan *saintific learning*. Fenomena yang terjadi saat ini bahwa lulusan ners belum semuanya siap kerja, beberapa kondisi yang ditemukan adalah siap latih ketika mulai bekerja di rumah sakit. Implementasi program *link and match* di bidang keperawatan adalah adanya sinkronisasi program yang ditetapkan institusi pendidikan dengan pelaksanaan di lahan praktik rumah sakit. Dimana peserta didik mendapat kesempatan menjalankan pembelajaran klinik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Pencapaian kompetensi peserta didik dan keberhasilan program pembelajaran klinik sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan yang baik serta metode pembelajaran yang tepat.

Program pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang paling sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan perawat, karena menekankan pada pendekatan *problem based learning*. Pembelajaran klinik Keperawatan Medikal Bedah pendekatan saintifik merupakan media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi, analisis, sintesis, pengambilan keputusan klinis, interpretasi dan mengembangkan sumber informasi yang didapat untuk menghasilkan berbagai bentuk proses dan hasil belajar. Pendekatan yang diterapkan ini sangat membantu calon lulusan untuk bekerja di rumah sakit dalam mengelola atau memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dan keluarga.

Dari hasil uji coba dan penerapan model diperoleh hasil bahwa hasil penelitian dan pembahasan dapat dijelaskan dibawah ini :

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Jenis kelamin		
	Perempuan	28	93
	Laki – laki	2	7
	Jumlah	30	100
2	Usia		
	22 tahun	20	67
	23 tahun	10	33
	Jumlah	30	100

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden adalah wanita, sebanyak 93% (28 orang). Profesi kesehatan khususnya keperawatan lebih didominasi kaum perempuan, hal ini berhubungan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan adalah merawat dan mengasuh pasien yang sedang sakit, naluri merawat lebih banyak dikerjakan oleh kaum ibu atau perempuan. Sedangkan kategori usia tampak dalam tabel sebagian besar berusia 22 tahun yaitu 67% (20 orang), hal ini sesuai dengan tahap pendidikan tinggi rata-rata mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi berada dalam kelompok usia antara 20 – 25 tahun.

2. Hasil Uji Pengaruh

Pengujian ini dilakukan untuk mencari jawaban salah satu indikator keefektifan pembelajaran pada kelas intervensi, yaitu tercapainya ketuntasan hasil belajar (kompetensi klinik) dengan kriteria ketuntasan minimal (nilai batas lulus) 75. Dalam penelitian ini diperoleh data penilaian kompetensi klinik kelas intervensi didapatkan nilai $t = 2,79$, dengan demikian maka H_0 ditolak, yang berarti nilai kompetensi klinik diatas 75. Dari hasil yang didapatkan bahwa rata-rata penilaian kompetensi klinik lebih dari 75. Sehingga ketuntasan penilaian kompetensi klinik dengan kriteria ketuntasan minimal 75 tercapai.

Hasil penilaian kompetensi sikap (afektif) adalah nilai rata-rata sikap adalah 94,8, artinya sikap mahasiswa keperawatan termasuk tinggi. Sedangkan dari aspek kompetensi psikomotorik (keterampilan klinik) didapatkan hasil bahwa rata-rata keterampilan klinik peserta didik keperawatan adalah 94,5, hal ini memberikan makna keterampilan peserta didik termasuk

dalam kategori tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Pre Post Tes

No	Karakteristik	SD	df	t	sig
1	kelompok intervensi Pre - Post test	0,70373	14	- 9,539	0,000

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pada kelompok intervensi setelah dilakukan tindakan pembelajaran klinik dengan metode saintifik, hal ini ditunjukkan dengan p value 0,000. Metode saintifik efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik keperawatan dalam mencapai kompetensi klinik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dalam manajemen pembelajaran klinik keperawatan medikal bedah merujuk pada metode pembelajaran yang berpusat pada pengamatan, pemecahan masalah, dan pengujian hipotesis. Pendekatan ini akan membantu peserta didik dalam memahami konsep dan prinsip-prinsip keperawatan medikal bedah secara lebih baik dan lebih mendalam.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendekatan saintifik dalam manajemen pembelajaran klinik keperawatan medikal bedah adalah untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi situasi klinik yang kompleks, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi praktisi keperawatan medikal bedah yang handal.

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Sikap dan Kompetensi Klinik terhadap Post Tes

No	Karakteristik	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	kelompok intervensi sikap_	0,076	0,577	0,038	2,132	0,047
	komp klinik _post test	0,765	1,211	0,180	2,632	0,039

Hasil penelitian uji pengaruh sikap terhadap nilai post tes adalah $0,047 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa sikap mempengaruhi hasil penilaian post tes dan hasil uji pengaruh kompetensi klinik mahasiswa terhadap nilai post tes adalah $0,039 < 0,05$ menunjukkan kompetensi klinik mahasiswa berpengaruh terhadap pencapaian nilai post tes. Penerapan model pembelajaran klinik pendekatan saintifik mampu meningkatkan pencapaian kompetensi klinik yang didukung dengan variabel sikap berhasil mempengaruhi nilai post tes mahasiswa keperawatan. Kompetensi klinik ditunjukkan dengan perilaku mahasiswa dalam melakukan suhan keperawatan, presentasi kasus, pencapaian keterampilan klinik dan penerapan *saintific learning in clinical*.

Pembelajaran klinik Keperawatan Medikal Bedah pendekatan saintifik ini didesain menggunakan metode *problem based learning* yang dilengkapi dengan perangkat pembelajaran pendukung, yaitu kurikulum dengan standar kompetensi yang telah ditentukan, panduan pembelajaran klinik, dan perangkat pembelajaran pendukung lainnya. Implementasi pembelajaran klinik Keperawatan Medikal Bedah pendekatan saintifik akan mampu menghasilkan lulusan ners yang kompeten yang terintegrasi antara kognitif, psikomotorik dan mempunyai perilaku sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pembelajaran klinik di rumah sakit akan mampu membekali peserta didik dan memberikan pengalaman nyata dunia kerja profesi perawat.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran klinik pendekatan saintifik mampu meningkatkan pencapaian kompetensi klinik yang didukung dengan variabel sikap berhasil mempengaruhi nilai post tes mahasiswa keperawatan. Kompetensi klinik ditunjukkan dengan perilaku mahasiswa dalam melakukan suhan keperawatan, presentasi kasus, pencapaian keterampilan klinik dan penerapan *saintific learning in clinical*. Implementasi pembelajaran klinik Keperawatan Medikal Bedah pendekatan saintifik akan mampu menghasilkan lulusan ners yang kompeten yang terintegrasi antara kognitif, psikomotorik dan mempunyai perilaku sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pembelajaran klinik di rumah sakit akan mampu membekali peserta didik dan memberikan pengalaman nyata dunia kerja profesi perawat.

REFERENSI

- AIPNI, (2016). *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia*. Jakarta : Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia
- Akram, Abu, Salah. Mohamad, Aljerjawy. Akram Salama, (2018). *Gap between Theory and Practice in the Nursing Education: the Role of Clinical Setting* <https://juniperpublishers.com/JOJNHC/pdf/JOJNHC.MS.ID.555707.pdf>
- BNSP, (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*, <http://www.bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2012/04/LaporanBSNP-2010.pdf> (diunduh pada tanggal 11 Maret 2022)
- CPAS, DENOSA, FUNDISA, NEA, PHEPSA, SANC. (2015) *Clinical Teaching Models For Nursing Practice : A Literature Review*. <https://pdfs.semanticscholar.org> (diunduh 12 Februari 2019)
- Daryanto, (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media
- Flott, Elizabeth. Linden, Lois. (2015). *The Clinical Learning Environment In Nursing Education: A Concept Analysis*. <https://doi.org/10.1111/jan.12861>. (diunduh tanggal 28 Januari 2020)
- Indriasari, Nur, Fika, 2016, *Hubungan antara Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan*. <file:///C:/Users/pc/Downloads/38-80-1-SM.pdf>, (diunduh 1 Agustus 2020)
- Jamshidi, et all. 2016. *The Challenges of Nursing Students in the Clinical Learning Environment: A Qualitative Study*. <http://dx.doi.org/10.1155/2016/1846178>. (diunduh 1 Februari 2020)
- Kurhantanti. & Wara, B.M. *Pendekatan Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Praktik Kerja Lapangan Terapi Fisik*. <https://core.ac.uk/download/pdf/11059899.pdf>. (diunduh 1 Agustus 2021)
- Musfiqon, H.M. & Nurdyansya, (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center
- Nursalam. & Efendi, F. (2015). *Pendidikan dalam Keperawatan*. http://eprints.ners.unair.ac.id/534/1/Pendidikan_Dalam_Keperawatan.pdf. (diunduh 1 Agustus 2020)

- Sudarwan, (2013). *Pendekatan-Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*. Jakarta: Workshop Kurikulum
- Rivai, Veithzal. Murni, sylviana. (2009). *Education and Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Rubinfeld, G.M. & Scheffer, K.B. (2010). *Berpikir Kritis untuk Perawat Strategi Berbasis Kompetensi*. Jakarta : EGC
- Sani, A, R. (2017). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara
- Phaneuf, Margot. 2015. *Learning and Teaching in Clinical Settings*.
<https://www.infiressources.com> (diunduh 10 Februari 2022)
- Useh, Ushotanefe. Khapagawani. 2013. *Analysis of Nursing Students Learning Experiences in Clinical Practice: Literature Review*.
<https://www.researchgate.net/publication>. (diunduh tanggal 20 Januari 2022)